

Pengaruh Pusat Kegiatan Gugus Dan Sertifikasi Terhadap Peningkatan Literasi Digital Guru Taman Kanak-Kanak Di Masa Pandemi Covid-19

Dwi Lestari
Balesta1269@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan pengamatan awal, Guru Taman Kanak-Kanak khususnya Di Kecamatan Pringkuku kemampuan literasinya masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pusat kegiatan gugus dan sertifikasi terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan regresi linier berganda Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuisioner dan diedarkan kepada 40 sampel. Pengambilan sampel dengan menggunakan *Probability sampling dengan teknik sampling jenuh*. Dalam penelitian ini sejumlah 40 orang guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku yang sudah bersertifikasi menjadi sampelnya. Berdasarkan Hasil penelitian diperoleh nilai R sebesar 0,629 yang menunjukkan bahwa hubungan antara pusat kegiatan gugus (variabel X_1) dan sertifikasi guru (variabel X_2) sangat kuat terhadap peningkatan literasi digital (variabel Y) hal ini dapat dilihat pada hasil uji nilai $F = 12,489$ dengan nilai t_{tabel} adalah 3,245 sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,489 > 3,245$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. maka *hipotesis alternative* (H_3) diterima dan *hipotesis nol* (H_0) ditolak. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pusat kegiatan gugus dan sertifikasi dapat meningkatkan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak secara signifikan di Kecamatan Pringkuku Kabupten Pacitan di masa Pandemi Covid-19.

Kata Kunci : *Pusat Kegiatan Gugus, sertifikasi guru, literasi digital*

PENDAHULUAN

Di masa pandemi Covid 19 yang kita alami pada saat ini menimbulkan banyak sekali permasalahan, Wabah (COVID-19) datang bagaikan badai yang memporak porandakan kehidupan manusia. Dinas Pendidikan mengeluarkan kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Berdasarkan pengamatan Guru Taman Kanak-Kanak khususnya Di Kecamatan Pringkuku kemampuan literasinya masih rendah karena keaktifan menggunakan media on line lebih banyak untuk media sosial seperti WhatsApp (WA) dan Telepon sedangkan untuk media pembelajaran masih relative sedikit. Keterbatasan pengetahuan guru yaitu kurangnya kemauan diri untuk belajar teknologi informasi, kurang pandai membagi waktu dan tenaga untuk tugas keluarga dengan pemanfaatan internet untuk pembelajaran. Faktor dari luar guru seperti jaringan internet yang kurang stabil, belum punya laptop , dan biaya. Pusat Kegiatan Gugus(PKG) merupakan wadah koordinasi antar gugus Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang melaksanakan kegiatan pembinaan bagi 3-8 gugus. Pusat Kegiatan Gugus (PKG) pun harus menyesuaikan dengan peran dalam meningkatkan kompetensi guru Taman

Kanak-Kanak dengan pembinaan professional dalam semangat kerjasama yang komunikatif, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan mutu / kualitas Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di masa pandemi Covid-19 melalui seminar, workshop, zoom secara on line. Selain itu program pemerintah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional, peningkatan kesejahteraan guru melalui pemberian sertifikasi, harus dipahami dalam rangka peningkatan mutu pendidikan nasional baik dari segi proses (layanan) maupun hasil (lulusan) pendidikan. Dengan adanya sertifikasi, diharapkan kompetensi guru dalam pembelajaran akan meningkat sesuai standar yang telah ditetapkan terutama untuk peningkatan literasi digitalnya yang menjadi kebutuhan pokok dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk menganalisis pengaruh Pusat Kegiatan Gugus dan sertifikat guru terhadap Literasi Digital Guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan Di Masa Pandemi Covid-19.

KERANGKA TEORI

Ada beberapa penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang membahas topik Pengaruh Sertifikasi terhadap peningkatan kinerja guru telah diteliti sebelumnya dengan objek dan lokasi yang berbeda. Penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya memiliki persamaan, akan tetapi juga memiliki perbedaan mengenai fokus penelitian. Penelitian Alifa Nurul Kridayanti, (2015) yang berjudul “ Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang, dengan kesimpulan pengaruh yang signifikan antara sertifikasi Terhadap. Kinerja Guru. Penelitian Putri Utami , (2016) berjudul : “Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar se-Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga”. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa KKG berpengaruh terhadap kinerja dan profesionalisme guru sekolah dasar. (<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/29133>)

Penelitian Rahayu, Linda Achmad Fathoni, (2019) berjudul: “Literasi Digital Dalam Mewujudkan Guru Berkualitas Ulul Albab “ Program Khusus Kotabarat Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dengan menggunakan model interaktif. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi penting bagi guru, interpretasi definisi literasi digital tergolong baik.

Sedangkan untuk penelitian ini adalah lebih berfokus pada Pengaruh Pusat Kegiatan Gugus dan sertifikasi guru terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak Di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan di masa pandemi covid-19 saat ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah Pusat Kegiatan Gugus dan sertifikasi berpengaruh terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak atau tidak, dan sejauhmana Pusat Kegiatan Gugus dan sertifikasi guru ini memberi pengaruh terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku masa pandemi covid-19

1. Pusat Kegiatan Gugus (PKG) pada dasarnya merupakan pusat kegiatan guru sekaligus sebagai bengkel kerja, pusat pertemuan, sarana diskusi dan pertukaran pengalaman serta kiat mengajar belajar. Karena itu Pusat Kegiatan Gugus (PKG) memiliki fungsi: 1). Sebagai tempat pembahasan dan pemecahan masalah bagi guru yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugas proses pembelajaran, 2). Sebagai wadah kegiatan guru yang tergabung dalam satu gugus yang ingin maju meningkatkan profesinya secara bersama-sama, 3) Sebagai tempat penyebaran informasi tentang pembaharuan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan usaha peningkatan hasil belajar, 4) Sebagai pusat kegiatan praktek pembuatan alat peraga, penggunaan perpustakaan serta perolehan berbagai keterampilan mengajar maupun pengembangan administrasi kelas (Tim Penatar Propinsi Jawa Tengah, 1995/1996).
2. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sertifikasi pendidik adalah suatu proses dan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional (Undang Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005, Depdiknas 2004).Sertifikat guru merupakan alat untuk meningkatkan kesejahteraan guru, karena dalam Undang Undang Guru dan Dosen pasal 16 disebutkan bahwa guru yang memiliki sertifikat sebagai guru profesional atau sebagai pendidik, berhak mendapatkan insentif berupa tunjangan profesi.Besar tunjangan profesi diamanatkan oleh Undang Undang Guru dan Dosen adalah sebesar satu gaji pokok untuk setiap bulannya.Berdasarkan pengertian tersebut sertifikasi dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian pengakuan bahwa seseorang telah memiliki kompetensi untuk melaksanakan pelayanan pendidik pada satuan pendidikan tertentu setelah lulus ujian kompetensi guru yang diselenggarakan oleh sertifikasi. Dengan kata lain sertifikasi guru adalah proses ujian kompetensi yang dirancang untuk mengetahui dan mengukur sejauhmana penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidik (Depdiknas, 2004).Sedangkan manfaat sertifikasi guru adalah sebagai berikut : a) melindungi profesi guru dari praktik layanan pendidikan yang tidak kompeten, yang dapat merusak citra guru, b). melindungi masyarakat dari praktik pendidikan yang tidak berkualitas dan profesional, c) menjaga lembaga penyelenggara pendidikan dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang dapat menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku, d). memperoleh tunjangan profesi bagi guru yang lulus ujian sertifikasi sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan guru. Dengan manfaat sertifikasi tersebut diharapkan Kualitas pendidikan di Indonesia benar-benar unggul dan bisa bersaing dimata dunia, sesuai tujuan Nasional negara kita mencerdaskan kehidupan Bangsa.
3. Literasi Digital Literasi dapat dimaknai sebagai seperangkat kemampuan dan keterampilan individu dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Istilah literasi dalam bahasa latin disebut sebagai *Literatus* yang artinya adalah orang yang belajar. *National Institut for Literacy* menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga dan

masyarakat. Sedangkan pengertian Digital menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas menyebutkan bahwa Digital berasal dari kata Digitus, dalam bahasa Yunani berarti jari jemari. Apabila kita hitung jari jemari orang dewasa, maka berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0, oleh karena itu Digital merupakan penggambaran dari suatu keadaan bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau off dan on (bilangan biner). Semua sistem komputer menggunakan system digital sebagai basis datanya. Dapat disebut juga dengan istilah Bit (Binary Digit). (https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_digital) Literasi Digital Secara bahasa, literasi (literacy) artinya melek huruf atau kecakapan membaca dan menulis. Maka, secara bahasa, literasi digital adalah kemampuan membaca dan menulis dalam teknologi digital. Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas mengartikan bahwa : 1). Literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif dan teknis. 2) Literasi digital lebih cenderung pada hal-hal yang terkait dengan keterampilan teknis dan berfokus pada aspek kognitif dan sosial emosional dalam dunia dan lingkungan digital. 3) Literasi digital merupakan respons terhadap perkembangan teknologi dalam menggunakan media untuk mendukung masyarakat memiliki kemampuan membaca serta meningkatkan keinginan masyarakat untuk menambah wawasan melalui membaca. (https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_digital)

Pada masa pandemi Covid-19, setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal penting yang dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern dan mengantisipasi penyebaran informasi negatif pada masa pandemi Covid-19 sekarang ini. Gerakan literasi digital sangat penting karena berperan dalam menghadapi berita hoaks. Literasi digital menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis maupun kreatif. Mereka tidak akan mudah termakan oleh isu yang provokatif, menjadi korban informasi hoaks, atau korban penipuan yang berbasis digital. Dengan demikian, kehidupan sosial dan budaya masyarakat pada masa pandemi Covid-19 akan cenderung aman dan kondusif. Apalagi di dunia pendidikan Literasi digital memiliki peran penting dalam keterlaksanaan daring atau pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19. Adanya literasi digital yang menghasilkan kebiasaan-kebiasaan baru dalam proses pembelajaran di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini hipotesisnya adalah : a). H₁ diduga Pusat Kegiatan Gugus berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan di masa Pandemi Covid-19. b). H₂ Sertifikasi guru diduga berpengaruh positif terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan di masa pandemi Covid-19. c). H₃ Diduga Pusat Kegiatan Gugus (PKG) dan Sertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. Di masa pandemi Covid -19.

METODOLOGI

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif yaitu suatu metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara

meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen penelitian sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Alasan penggunaan kuantitatif dalam penelitian ini karena dilihat dari rumusan masalah yang memerlukan data kuantitatif. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan regresi linier berganda. Populasi atau obyek dalam penelitian ini adalah Guru Taman Kanak-Kanak se-Kecamatan Pringkuku yang tergabung dalam wadah Pusat Kegiatan Gugus Tunas Bangsa Kecamatan Pringkuku Kabupaten Pacitan. bersekretariat di TK Negeri Pembina Pringkuku yang berjumlah 40 orang (28 PNS dan 12 orang non PNS). menjadi sampelnya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yakni teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap subjek (anggota) populasi dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*, karena jumlah populasinya yang sedikit, tehnik sampling jenuh adalah tehnik pengambilan sampel secara keseluruhan (semua dijadikan sampel)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu : variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen/variabel bebasnya adalah Pusat Kegiatan Gugus (X_1), dan Sertifikasi (X_2) sedangkan variabel dependen/terikatnya adalah Literasi digital (Y). Instrumen atau alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner. Data yang dihasilkan dari penyebaran kuisisioner ini berskala pengukuran ordinal mengingat kuisisioner yang disebar menggunakan skala likert dengan kisaran 1 s/d 4 (Arikunto 2013 : 202). Dengan alternatif pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS=4), Setuju (S=3), Tidak Setuju (TS = 2), Sangat Tidak Setuju (STS=1). Pengujian Data dengan uji Validitas dan Reliabilitas. Sugiyono (2015:173) menyatakan bahwa uji validitas merupakan suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi (content) dari suatu instrument, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrument yang digunakan dalam penelitian. **Uji Reliabilitas** bertujuan untuk melihat apakah kuisisioner memiliki konsistensi jika pengukuran dilakukan secara berulang. Apabila pengukuran pada gejala yang sama diulang dua kali atau lebih. Dengan kata lain reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. **Analisis Deskriptif** Sugiyono, (2017 :147) "Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya Dengan menggunakan analisis deskriptif diharapkan akan mendapatkan hasil pengukuran yang lebih akurat tentang respon yang diberikan oleh responden. Selanjutnya data yang berbentuk angka tersebut dapat diolah dengan metode analisis data statistik. Data yang dikumpulkan selanjutnya ditabulasi, diolah dan dianalisis guna menguji hipotesis dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Dalam penelitian analisis regresi perlu adanya **Pengujian Asumsi Klasik** pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji persyaratan analisis mencakup pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas autokorelasi, homogenitas, dan heterokedastitis. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan Analisis Linier Berganda. Menurut Pardede Manurung (2014 : 27) bahwa dalam regresi berganda, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih variabel bebas sehingga berhubungan fungsional antar variabel. Untuk menguji pengaruh secara parsial pusat kegiatan guru

(X₁) dan sertifikasi guru (X₂) terhadap variabel terikatnya dengan menggunakan Uji t. pada masing-masing variabel independen (bebas) dengan taraf signifikan < 0,05. Sedangkan Uji F adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F adalah :Jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. dengan tingkat kesulitan 5%. **Koefisien Determinasi (R²)** pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R² yang rendah berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen (Y) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (X).

PEMBAHASAN

Dengan adanya pandemi Covid-19 Pusat kegiatan Gugus lebih ditingkatkan kegiatannya melalui webinar dan zoom untuk melatih para guru Taman Kanak-Kanak untuk belajar IT yaitu bagaimana belajar cara membuat meeting melalui zoom, cara pembuatan video pembelajaran, cara menggunakan berbagai aplikasi untuk pembelajaran. Dari 40 guru yang awalnya hanya bisa memanfaatkan Android hanya sebagai alat komunikasi saja, sekarang 75 % guru sudah bisa memanfaatkan androidnya untuk pembuatan video pembelajaran dan pemanfaatan aplikasi yang lain yang menunjang untuk pembelajaran, ini menunjukkan bahwa guru Taman kanak-kanak Pringku mengingkatkan literasi digitalnya sebagai buktinya hampir semua lembaga punya chanel you tube, instagram, facebook, ada yang mengikuti guru penggerak, guru berbagi, merdeka belajar dan sebagainya. Untuk mengetahui peningkatan literasi digital guru Taman kanak-kanak tersebut kami melakukan penyebaran kuisioner pada 40 guru yang sudah bersertifikasi 28 PNS dan 12 guru non PNS, yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel pusat kegiatan gugus, 11 pernyataan untuk sertifikasi guru dan 10 pernyataan untuk variabel literasi digital. Informasi tentang temuan dari instrumen yang telah kami sebar pada responden dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis deskriptif hasil temuan dalam kuisioner terhadap 40 responden guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Pringku Kabupaten Pacitan. Dari hasil jawaban responden tersebut dapat ditabulasikan ketiga variabel kemudian diolah dengan program SPSS jawaban dari responden bervariasi berdasarkan apa yang dialami, didengar dan dilakukan, dan diketahui responden. Berikut ini kami sajikan gambaran umum variabel yang dapat diketahui berdasarkan distribusi frekuensi masing-masing item pernyataan yang diperoleh dari jawaban responden.

Berdasarkan hasil analisis temuan kuisioner tentang Pusat Kegiatan Gugus (X₁) sebesar 3,22 Hal ini berarti bahwa rata-rata jawaban 40 responden untuk variabel (X₁) ini adalah baik. Hasil temuan kuisioner dari analisis Deskriptif variabel Pusat Kegiatan

Gugus(X_1) menunjukkan mean sebesar 3,22 dan rata-rata hasil jawaban responden adalah baik

2. Uji Validitas

Langkah-langkah pengujian validitas menurut Sugiyono (2015:177) adalah sebagai berikut:a) mengidentifikasi secara operasional konsep yang akan diukur, b) melakukan uji coba skala pengukuran tersebut pada sejumlah responden, c) mempersiapkan tabel tabulasi jawaban, d) menghitung korelasi antara masing-masing pertanyaan dengan skor total dengan menggunakan rumus teknik korelasi *product moment pearson*.Kriteria pengujian *product moment pearson* pada taraf signifikan 0,05 adalah : a) jika r hasil korelasi positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item valid, b) jika r hasil korelasi negative, dan $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item tidak valid (Sugiyono, 2015 : 188)

.Dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi dari itm-item instrument bergerak dari 0,343 sampai 0,634 semua item pernyataan pada variabel Sertifikasi (X_2) adalah valid, karena skor item pernyataan dengan skor total mempunyai r_{hitung} yang lebih dibandingkan dengan r_{tabel} atau probabilitas (Sig) lebih kecil di dibandingkan dengan $\alpha = 0.05$.

3. Uji Reliabilitas

Arikunto (2013 ; 239) mengemukakan bahwa uji reliabilitas merupakan proses pengukuran terhadap ketepatan (konsisten) dari suatu instrument . Pengujian ini dimaksudkan untuk menjamin instrument yang digunakan tetap handal, konsistensi, stabil dan dependendibalitas, sehingga bila digunakan berkali- kali akan menghasilkan data yang sama.

Hasil Uji Reliabilitas Variabel PKG (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	12

Sumber : Data primer diolah pada 2021

Hasil Cronbach's Alpha untuk 12 butir pernyataan variabel Pusat Kegiatan Gugus (X_1) sebesar 0,830 %, Jika alpha pembanding ditetapkan sebesar 60% atau 0,6 maka $0,830 > 0,60$ berarti instrumen variabel Pusat Kegiatan Guru (X_1) adalah reliabilitas (konsisten)

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Sertifikasi Guru (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.926	11

Sumber : Data primer diolah pada 2021

Hasil Cronbach's Alpha untuk 11 butir pernyataan variabel Sertifikasi guru (X_2) sebesar 92,6 % ,jika alpha pembanding ditetapkan sebesar 60% atau 0,6 maka $0,926 > 0,60$ ini berarti bahwa instrumen variabel Sertifikasi guru (X_2) adalah reliabilitas (konsisten).

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Literasi Digital (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.853	10

Sumber : Data primer diolah pada 2021

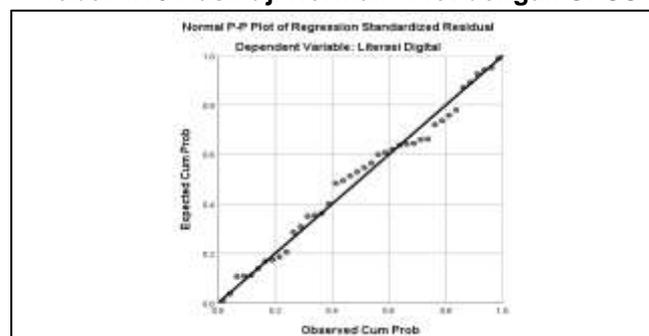
Hasil Cronbach's Alpha untuk 10 butir pernyataan variabel Literasi Digital (Y) sebesar 85,3 % , jika alpha pembanding ditetapkan sebesar 60% atau 0,6 maka 0,853 > 0,60 ini berarti bahwa instrumen variabel Literasi Digital adalah reliabilitas (konsisten).

Dalam suatu penelitian kemungkinan akan muncul adanya masalah dalam analisis regresi dalam mencocokkan model prediksi ke dalam sebuah model yang telah dimasukkan ke dalam serangkaian data. Masalah ini dapat diatasi dengan pengujian asumsi klasik atau yang disebut dengan uji persyaratan analisis. Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Uji persyaratan analisis mencakup pengujian normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi , homogenitas, dan heterokedastitis.

Uji Normalitas Probability Plot.

Menurut Ghozali (2011: 161) Model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal dengan cara Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual sebagai tertera pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Hasil uji NormalP-Plot dengan SPSS



Sumber : Data primer telah diolah 2021

Dari data diatas maka dapat disimpulkan data X_1 , X_2 , dan Y berdistribusi normal karena plotting berada pada garis diagonal. Sehingga uji normalitas terpenuhi. Untuk uji Normalitas bisa juga dengan uji One-Sample Kolmogorov-Sminov Test seperti pada tabel beriku :

Hasil uji One-Sample Kolmogorov Sminov Test

		PKG	Sertifikasi	Literasi Digital
N		40	40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	34.13	34.92	35.78
	Std. Deviation	2.980	3.269	3.317
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.127	.124
	Positive	.147	.098	.097
	Negative	-.133	-.127	-.124
Test Statistic		.147	.127	.124
Asymp. Sig. (2-tailed)		.029 ^c	.106 ^c	.124 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefers Significance Correction.

Sumber : Data primer telah diolah 2021

Dari tabel di atas dapat dibaca ; nilai signifikan untuk variabel (X_1) = 0.29, untuk variabel (X_2) = 0.106 dan untuk variabel (Y) = 0.124, dari data tersebut dikatakan variabel X_1 , X_2 dan Y berdistribusi normal karena lebih besar dari 0,05, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Linieritas

Uji Linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak.

Hasil Uji Linieritas Y dengan (X_1) dengan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Digital * PKG	Between Groups	(Combined)	124.777	6	20.796	2.256	.062
		Linearity	89.556	1	89.556	9.715	.004
		Deviation from Linearity	35.221	5	7.044	.764	.582
	Within Groups	304.198	33	9.218			
Total			428.975	39			

Sumber : Data primer telah diolah 2021

Hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa garis regresi variabel Pusat Kegiatan Gugus (X_1) dengan variabel Literasi Digital (Y) pada *deviation from linearity* adalah 0,764 dan nilai signifikan sebesar 0,582 > 0,05, maka dengandemikian antara variabel Pusat Kegiatan Guru(PKG) dengan variabel Literasi Digital (Y) mempunyai hubungan yang linier

hasil uji linier Y dengan X_2 dengan SPSS

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Literasi Digital * Sertifikasi	Between Groups	(Combined)	211.896	12	17.591	2.180	.045
		Linearity	61.175	1	61.175	7.581	.010
		Deviation from Linearity	149.911	11	13.628	1.689	.130
	Within Groups	217.889	27	8.070			
Total			428.975	39			

Sumber : Data primer olah data 2021

Sertifikasi Guru (X_2) dengan variabel Literasi Digital (Y) pada hasil uji linieritas di atas menunjukkan bahwa garis regresi variabel Sertifikasi Guru (X_2) dengan variabel Literasi digital (Y) pada *deviation from linearity* adalah 1,689 dan nilai signifikan sebesar 0,130 > 0,05, maka dengan demikian antara variabel Sertifikasi Guru (X_2) dengan variabel Literasi Digital (Y) mempunyai hubungan yang linier.

Uji Multikolinieritas

Uji asumsi klasik ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua variabel atau lebih variabel bebas dimana akan diukur tingkat asosiasi (keeratan) hubungan atau pengaruh antar variabel. Menurut Al Ghozali (2011 : 107)

Hasil uji Multikolinieritas dengan SPSS

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
1		Tolerance	VIF
	(Constant)		
	Pusat Kegiatan Guru	0.998	1.002
	Sertifikasi Guru	0.998	1.002

a. Dependent Variable: Literasi Digital

Sumber : Data primer telah diolah 2021

Menurut Al Ghozali (2011:107) tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10. multikolinieritas dari data di atas diperoleh : nilai Tolerance = 0,998 dan VIF = 1,002 Maka dapat disimpulkan bahwa data X_1 dan X_2 tidak mengalami multikolinieritas berarti data bisa dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan dengan nilai residunya.

Hasil , uji Heteroskedastisitas dengan SPSS

Correlations					
			PKG	Sertifikasi	Unstandardized Residual
Spearman's rho	PKG	Correlation Coefficient	1.000	.010	.040
		Sig. (2-tailed)	.	.950	.805
		N	40	40	40
	Sertifikasi	Correlation Coefficient	.010	1.000	.009
		Sig. (2-tailed)	.950	.	.954
		N	40	40	40
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	.040	.009	1.000
		Sig. (2-tailed)	.805	.954	.
		N	40	40	40

Sumber : Data primer telah diolah 2021

Berdasarkan tabel di atas semua predictor dengan nilai residual > 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heteroskedastisitas. Dari data di atas Nilai signifikansi 2-tailed $X_1 = 0.805$ dan $x_2 = 0,954$ > 0.05 Hal ini menunjukkan bahwa varian residual model regresi ini adalah homogen atau regresi yang diperoleh terbebas dari kasus heteroskedastisitas.

Uji Auto korelasi (Durbin Watson)

Menurut Imam Ghozali (2016) tidak ada gejala Auto korelasi, jika nilai Durbin Watson terletak antara dua sampai dengan $(4-du)$, metode ini untuk menguji adanya Autokorelasi dilihat pada Durbin Watson. Perhitungan uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.12 yang diolah dengan program SPSS sebagai berikut :

Uji Auto korelasi (Durbin Watson)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.606 ^a	.367	.333	2.709	1.191

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi, PKG
b. Dependent Variable: Literasi Digital

Sumber : Data primer telah diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas nilai Durbin Watson 1,191 berada diantara 1.6000 dan $4-du = 2.400$. Nilai dua didapat pada distribusi nilai tabel Durbin Watson berdasarkan k/variabel bebas (2) dan N (40) dengan signifikan 5%, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada gejala autokorelasi.

Pembahasan Uji Hipotesis

Konsep dasar Analisis Linier Berganda adalah Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Menurut Pardede Manurung (2014 : 27) diketahui bahwa dalam regresi berganda, variabel terikat dipengaruhi oleh dua variabel atau lebih variabel bebas sehingga berhubungan fungsional antar variabel.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	31.876	6.666		4.782	.000		
	PKG	.528	.146	.474	3.621	.001	.998	1.002
	Sertifikasi	-.404	.133	-.398	-3.040	.004	.998	1.002

a. Dependent Variable: Literasi Digital

Sumber : Data primer telah diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan SPSS 26, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 31,876 + 0,528X_1 + 0,404X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas memperlihatkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial dari persamaan tersebut dapat disimpulkan :

1. Nilai Constanta adalah 31,876 artinya jika tidak terjadi perubahan pusat kegiatan gugus dan sertifikasi guru (nilai X_1 dan X_2 adalah 0) maka literasi digital ada sebesar 31,876 satuan
2. Nilai koefisien pusat kegiatan gugus adalah 0,528 artinya jika variabel pusat kegiatan gugus (X_1) meningkat 1 % dengan asumsi variabel pusat kegiatan gugus (X_2) dan konstanta (a) adalah 0 maka literasi digital meningkat sebesar 5,28%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pusat kegiatan gugus berkontribusi positif terhadap literasi digital guru. Artinya bahwa pusat kegiatan gugus semakin banyak kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan gugus semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Pringku
3. Nilai koefisien regresi sertifikasi guru adalah 0.404 artinya jika variabel sertifikasi guru (X_2) meningkat sebesar 1% dengan asumsi variabel pusat kegiatan gugus (X_1) dan constanta (a) adalah 0 (nol) maka literasi digital guru meningkat sebesar 4,04 % Hal tersebut menunjukkan bahwa sertifikasi guru berkontribusi positif dan mempengaruhi peningkatan literasi digital guru. Ini artinya bahwa sertifikasi guru dapat meningkatkan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringku meskipun lebih kecil pengaruhnya apabila dibanding dengan pengaruh pusat kegiatan gugus.

Uji t

Menurut Pardede dan Manurung (2014 ;29) nilai t_{hitung} digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial pusat kegiatan gugus (X_1) dan sertifikasi guru (X_2) terhadap variabel terikatnya. Apakah variabel tersebut memiliki pengaruh yang berarti terhadap variabel literasi digital (Y) atau tidak dengan tingkat kesalahan 5%, uji ini dilakukan dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing variabel independent (bebas) dengan taraf signifikan $< 0,05$. Uji t dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut :

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.935	6.111		1.135	.264		
	PKG	.349	.104	.433	3.345	.002	.977	1.023
	Sertifikasi	.519	.170	.395	3.055	.004	.977	1.023

a. Dependent Variable: Literasi digital

Sumber “ Data primer olah data 2021

Berdasarkan tabel diatas dengan mengamati kolom t dan sig bisa dijelaskan bahwa :

- a. Variabel pusat kegiatan gugus (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital guru TK. Hal ini terlihat dari signifikansi pusat kegiatan gugus (X_1) = 0,002 <

0.05 dan nilai t tabel = $(\alpha/2; n-k = t(0,05/2; 40-2-1 = (0.025; 37) = 2,02439$ berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,345 > 2,02439$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Sehingga Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pusat kegiatan gugus (X_1) secara parsial diterima.

- b. Variabel Sertifikat Guru (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital guru TK. Hal ini terlihat dari signifikan Sertifikasi guru (X_2) = $0,004 < 0,05$ dan nilai t tabel = $(\alpha/2; n-k = t(0,05/2; 40-2-1 = (0.025; 37) = 2,02439$ berarti nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,065 > 2,02439$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima Sehingga Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh Sertifikasi guru (X_2) secara parsial diterima.

Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dasar pengambilan keputusan uji F adalah :Jika nilai sig $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y .

Jika nilai sig $> 0,05$ atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y . dengan tingkat kesulitan 5%. Rumus mencari f_{tabel} :

$$F_{tabel} = F(k; n - k) = F(2; 38) = 3,245$$

Dimana k = jumlah variabel $X = X_1$ dan X_2

n = jumlah sampel = 40

$F(2; 38) = 3,245$ dicari pada Distribusi Nilai F_{tabel}

Hasil Uji F dengan SPSS

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84.978	2	42.489	12.082	.000 ^b
	Residual	130.122	37	3.517		
	Total	215.100	39			

a. Dependent Variable: Literasi digital
b. Predictors: (Constant), Sertifikasi, PKG

Sumber ; data primer telah diolah 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas dapat dilihat pada nilai $F = 12,489$ dengan nilai t_{tabel} adalah $3,245$ sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $12,489 > 3,245$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima., dapat disimpulkan bahwa variabel pusat kegiatan gugus (X_1) dan variabel sertifikasi guru (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap literasi digital (Y).

Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah

nol dan satu. Nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel -variabel *independen* dalam menjelaskan variasi variabel *dependen* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependen*. Berdasarkan uji R^2 yang dilakukan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.395	.362	1.875	2.174

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi, PKG
b. Dependent Variable: Literasi digital

Sumber : Data primer telah diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat pada nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,362. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar 39,5 % sisanya 60,5 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. **H₁** Variabel pusat kegiatan gugus (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap literasi digital guru TK. Hal ini terlihat dari signifikan pusat kegiatan gugus (X_1) = $0,002 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = (a/2:n-k = t(0,05/2:40-2-1 = (0,025:37) = 2,02439$ berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,345 > 2,02439$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima Sehingga Hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh pusat kegiatan gugus (X_1) secara parsial diterima. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Putri Utami (2018) yang berjudul Pengaruh Kelompok Kerja Guru terhadap kinerja dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar se Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
2. **H₂** Variabel Sertifikat Guru (X_2) berpengaruh positif terhadap literasi digital guru TK. Hal ini terlihat dari signifikan Sertifikasi guru (X_2) = $0,004 < 0,05$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = (a/2:n-k = t(0,05/2:40-2-1 = (0,025:37) = 2,02439$ berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,065 > 2,02439$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima. Hipotesis terdapat pengaruh Sertifikasi guru (X_2) secara parsial diterima. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Alifa Nurul yang berjudul Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Jendral Soedirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang menyimpulkan bahwa sertifikasi dapat mempengaruhi kinerja guru dan sertifikasi dapat meningkatkan literasi digital guru .
3. **H₃** Berdasarkan hasil pengujian pada **tabel 4.20**. Uji F di atas dapat dilihat pada nilai $F = 12,489$ dengan nilai t_{tabel} adalah $3,245$ sehingga nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $12,489 > 3,245$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima., dapat disimpulkan bahwa variabel pusat kegiatan gugus (X_1) dan variabel sertifikasi guru (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap literasi digital guru (Y).

KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan :

1. Pusat Kegiatan Gugus berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan literasi digital guru. Artinya bahwa semakin banyak kegiatan yang dilakukan di pusat kegiatan gugus semakin besar pengaruhnya terhadap peningkatan kompetensi literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku di masa pandemi Covid -19. Hal ini terlihat dari sginifikan pusat kegiatan gugus (X_1) = 0,002 < 0.05 dan nilai $t_{\text{tabel}} = (a/2:n-k = t(0,05/2:40-2-1= (0.025:37) = 2,02439$ berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,345 > 2,02439$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
2. Sertifikasi guru berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak. Ini artinya bahwa sertifikasi guru dapat meningkatkan literasi digital guru Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Pringkuku meskipun lebih kecil pengaruhnya apabila dibanding dengan pengaruh pusat kegiatan gugus. Hal ini terlihat dari sginifikan Sertifikasi guru (X_2) = 0,004 < 0.05 dan nilai $t_{\text{tabel}} = (a/2:n-k = t(0,05/2:40-2-1= (0.025:37) = 2,02439$ berarti nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,065 > 2,02439$) maka H_0 ditolak dan H_2 diterima
3. Pusat Kegiatan Gugus (PKG) dan Sertifikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penigkatan literasi digital. Ini artinya bahwa pusat kegiatan gugus dan sertifikasi guru dapat meningkatakan kompetensi literasi digital guru Taman Kanak-Kanak. Hal ini dapat dilihat pada nilai $F = 12,489$ dengan nilai t_{tabel} adalah 3,245 sehingga nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ atau $12,489 > 3,245$ dan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. , maka H_0 ditolak dan H_3 diterima., dapat disimpulkan bahwa variabel pusat kegiatan gugus (X_1) dan variabel sertifikasi guru (X_2) secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap literasi digital (Y).

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah variabel yang mempengaruhi literasi digital.
2. Manfaat Praktis Bagi Guru
 - a. Manfaatkan Pusat Kegiatan gugus sebagai tempat untuk pengemblengan diri baik peningkatan kompetensi akademik, kepribadian, sosial maupun kompetensi profesionalitasnya.
 - b. Jangan pernah berhenti belajar dan belajar selalu berinofasi untuk perubahan yang lebih baik
3. Manfaat bagi TK hasil penelitian ini sebagai koleksi perpustakaan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya agar lebih ditingkatkan untuk penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Syaripudin, Deni Ahmad, Dewi Widya Ningrum, Indriyatno, Banyumurti, Merry Magdalena. (2019). *Kerangka Literasi Digital Indonesia*, < www.literasidigital.id > , [diakses 12 April 2021]
- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Alifa Nurul Kridayanti, (2015) Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Jenderal Soedirman Kecamatan Batang Kabupaten Batang Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. (<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/20254>).
- Depdikbud. Dirjen Dikdasmen. (1996/1997). *Pedoman pengelolaan gugus sekolah*. Jakarta: Proyek Peningkatan Mutu SD, TK, dan SLB.
- Doesn Pendidikan, (2021), *Sertifikasi Guru Adalah*, < <https://www.dosenpendidikan.co.id/sertifikasi-guru> > , [diakses 13 April 2021]
- Ella Yulaelawati, (2020), "Hendak dibawa Kemana PAUD Kita dalam Masa Pandemi Covid-19. pada PENMAS, FKIP, UIKA – Bogor, 29 Agustus 2020).
- Jogiyanto HM. (2008), *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*, Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Jonathan Sarwono (2006), *Metodologi Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Kunandar, (2010), *Guru Profesional Implementasi Peningkatan Kurikulum Satuan Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Nusa Putra, (2012), *Penelitian Kualitatif Proses dan Aplikasi*, Jakarta: PT Indeks.
- Noto Atmojo, S. (2012) *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Putri Utami, (2016) berjudul : "Pengaruh Kelompok Kerja Guru (KKG) terhadap Kinerja dan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar se-Gugus Cahyana Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. (<http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/29133>).
- Rahayu, Linda Achmad Fathoni, (2019) berjudul: "Literasi Digital Dalam Mewujudkan Guru Berkualitas Ulul Albab. (<http://eprints.ums.ac.id/76149>).
- Sugiyono (2015) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Sholikhul Waji DP. (2019) *Pusat Kegiatan Guru, Profesionalitas Guru, dan Aplikasinya Dalam Proses Pembelajaran*, < simpen.lppm.ac.id > [diakses 11 April 2021].
- Sri Wahyuni Hatta, (2018), *Pusat Kegiatan Guru Sebagai Bengkel Guru*, < <https://sriwahyunihatta.gurusiana.id/article/2018> > , [diakses 11 April 2021]
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas, (2020), *Literasi Digital*, < https://id.wikipedia.org/wiki/Literasi_digital > , [diakses 12 April 2021]

CURICULUM VITE

Nama : DWI LESTARI
Tempat Tgl Lahir : Surakarta, 12 Desember 1969
Unit Kerja : TK Negeri Pembina Pringkuku, Kab. Pacitan
Alamat Rumah : RT 01 RW 07 Dusun Kerok Kulon, Desa Candi, Kecamatan Pringkuku, Kabupayen Pacitan
No HP : 087731822534
Email : balesta1269@gmail.com